

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab penutup, terdapat tiga poin utama yang muncul dari penggabungan hasil observasi, analisis dan eksplorasi berupa simpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis jawaban berdasarkan rumusan masalah penelitian menggunakan pendekatan triangulasi data. Pada implikasi dan rekomendasi yakni berupa saran serta aspirasi untuk pihak-pihak terkait dan juga sebagai dorongan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan atas temuan di lapangan dan pembahasannya, maka dapat ditarik simpulan secara umum bahwa secara keseluruhan, proses analisis kebutuhan, desain, implementasi, dan evaluasi pelatihan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pelatihan berbasis kompetensi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan yang efektif dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan perumusan kesimpulan utama yang telah dihasilkan sebelumnya, terbentuk kesimpulan khusus yakni sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Pelatihan Pembudidayaan Sayuran Hidroponik:

Pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat telah mengintegrasikan proses pelatihan yang efektif dengan menggunakan metode *Off the Job Training* dan *On the Job Training*. Pelatihan dijalankan sesuai prosedur dan kriteria yang mencakup kompetensi vokasional dan berfokus pada tujuan pelatihan yang disesuaikan dengan SKKNI. Adapun evaluasi yang ditempuh dengan berbagai tahap, dengan tujuan mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta setelah mengikuti program pelatihan termasuk ulasan layanan pelatihan, evaluasi penyelenggaraan pelatihan dan survei kesiapan kerja.

Kompetensi Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan:

Iwang Khory Annisa Riyanto, 2023

IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI PADA PELATIHAN PEMBUDIDAYAAN SAYURAN HIDROPONIK DI BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Peserta telah menunjukkan peningkatan pada 5 kompetensi yang ditunjukkan setelah mengikuti program pelatihan. Pelatihan berbasis kompetensi telah mampu mencakup semua aspek yang dibutuhkan diantaranya kecakapan peserta, perbuatan dan kebiasaan baru yang timbul setelah mengikuti pelatihan, keterampilan dan performansi yang meningkat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pelatihan:

Faktor-faktor pendukung implementasi pelatihan meliputi SDM yang berkompeten, sarana dan prasarana penunjang pelatihan yang memadai, serta materi pelatihan berdasarkan SKKNI. Faktor motivasi intrinsik peserta turut mendukung keberhasilan pelatihan ini. Namun, terdapat faktor penghambat implementasi pelatihan yang meliputi keterbatasan penelusuran lulusan pelatihan. BPVP Bandung Barat belum sepenuhnya melakukan penelusuran lulusan pelatihan sesuai dengan juknis penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi.

5.2 Implikasi

Dengan merujuk pada hasil temuan penelitian, berikut ini diuraikan beberapa implikasi yang dianggap relevan dalam konteks penelitian ini, yakni:

Pelatihan berbasis kompetensi: Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat merupakan metode yang sesuai untuk memenuhi tuntutan pasar kerja. Dalam pelatihan ini, tujuan pelatihan didasarkan pada kebutuhan kompetensi yang dipersyaratkan di tempat kerja, sehingga peserta pelatihan dapat melakukan kinerja tertentu sesuai dengan standar industri dan organisasi terkait.

Desain pelatihan yang efektif: Proses desain pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat telah mengikuti prinsip-prinsip yang tepat. Desain pelatihan ini berorientasi pada dunia kerja dengan SKKNI sebagai acuan. Disamping itu, instruktur yang kompeten turut berperan penting dalam penyampaian materi dengan berbagai pendekatan, seperti pengajaran, simulasi, dan diskusi.

Implementasi yang baik: Implementasi pelatihan berbasis kompetensi di BPVP Bandung Barat telah mencakup seluruh komponen yang dibutuhkan, termasuk SDM yang berkompeten, sarana dan prasarana yang menunjang pelatihan, juga kesesuaian materi pelatihan. Proses pelaksanaan pelatihan dengan pendekatan pelatihan berupa *Off the Job Training* dan *On the Job Training* untuk memastikan peserta benar-benar mampu menguasai kompetensi yang diajarkan.

Evaluasi efektivitas: Evaluasi pelatihan berbasis kompetensi di BPVP Bandung Barat dilakukan dengan menggunakan berbagai tahapan, seperti pemberian rating/ulasan, *pre-test*, *post-test* dan observasi secara langsung terhadap perubahan perilaku peserta. Evaluasi ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pada peserta setelah mengikuti pelatihan.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung Barat

Rekomendasi berdasarkan hasil pembahasan dapat diarahkan pada beberapa aspek pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik di BPVP Bandung Barat. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat digunakan untuk pihak terkait sebagai berikut:

1. Peningkatan Penelusuran Lulusan Pelatihan: BPVP Bandung Barat perlu meningkatkan upaya dalam melakukan penelusuran lulusan pelatihan. Hal ini dapat dilakukan melalui metode yang lebih komprehensif dan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti melalui telepon, kunjungan *door-to-door* dan pemberdayaan forum komunikasi. Dengan penelusuran yang lebih baik, BPVP dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang aktivitas lulusan pasca pelatihan dan meningkatkan kualitas pelatihan berdasarkan hasil penelusuran.
2. Peningkatan Evaluasi Efektivitas: BPVP Bandung Barat perlu memperkuat proses evaluasi efektivitas pelatihan dengan lebih terstruktur. Selain penggunaan kuesioner dan survei, BPVP dapat melibatkan perusahaan atau tempat kerja untuk mengamati secara langsung perubahan tingkah laku peserta setelah pelatihan.

Dengan demikian, dapat lebih jelas dan objektif dalam mengukur tingkat keberhasilan pelatihan.

3. Pengembangan Program Pelatihan Lanjutan: BPVP Bandung Barat dapat mengembangkan program pelatihan lanjutan atau pelatihan tingkat lanjutan untuk lulusan yang sudah memiliki dasar kompetensi. Dengan adanya program pelatihan lanjutan, peserta pelatihan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya untuk mencapai level yang lebih tinggi.

Dengan mengambil langkah-langkah rekomendasi di atas, BPVP Bandung Barat diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan pembudidayaan sayuran hidroponik. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kompetensi peserta dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam dunia kerja.

5.3.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini, peneliti merasa masih belum cukup mengkaji secara menyeluruh terkait dimensi peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat rancangan penelitian yang lebih baik dengan menambahkan metode penelitian dan sumber data yang lebih optimal guna mendukung penelitian.